

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam konteks menghadapi arus globalisasi kali ini harus memiliki peran yang urgensi dalam memanfaatkan perkembangannya dan mengantisipasi hal negatif yang dibawanya. Pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan SDM yang berkualitas yang mampu menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks dan mampu menguasai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Agar pendidikan memiliki peran yang baik di masa sekarang dan yang akan datang maka perlu pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Guru sebagai ujung tombak sistem pendidikan perlu mengembangkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran.

*Commission on Education for Twenty Firts Century* kepada UNESCO (dalam Majid, 2012:2) menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang ditopang oleh empat pilar, yaitu (1) *learning to know*, yang berarti belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan melakukan pembelajaran selanjutnya, (2) *learning to do*, yaitu belajar untuk memperoleh kemampuan dasar yang berhubungan dengan situasi dan tim kerja yang berbeda-beda (3) *learning to live together*, yaitu belajar agar mampu mengapresiasi dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan, keanekaragaman, saling memahami dan perdamaian inter dan antar bangsa (4) *learning to be*, yaitu belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadiannya yang memiliki tanggung jawab pribadi, termasuk belajar untuk menyadari dan

mewujudkan diri sebagai warga negara dan hamba Allah SWT dengan segala konsekuensinya dan tanggung jawabnya.

Keyakinan bahwa pendidikan merupakan wahana ampuh untuk membawa bangsa dan negara menjadi maju dan terpadang maka perlu adanya perhatian terhadap pendidikan yang berkembang. Salah satu hal penting dalam rangka membangun pendidikan yang berkualitas adalah kompetensi pendidik dalam melakukan pembelajaran. Karena pendidik sebagai tenaga pengajar yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mampu menerapkan berbagai pola pendidikan agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Agama Islam memberikan penghargaan kepada para pendidik yang dengan ikhlas melakukan pendidikan terhadap peserta didiknya, karena seorang pendidik pasti memiliki pengetahuan untuk menjalankan tugas mulia yang telah dia emban. Islam memberikan perhatian yang sangat terhadap ilmu pengetahuan hal ini dapat terlihat Allah memerintahkan kepada umatnya untuk belajar sebagaimana firman Allah dalam surat al Alaq 1-5 disana ditegaskan bahwa orang yang ingin membuka pengetahuan maka harus mau belajar dan memahaminya.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS.Al ‘Alaq:1-5).

Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Sebuah pengetahuan didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah peserta didik, dan yang mengajar adalah pendidik. Maka, tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan pendidik.

Ada penyebab khas mengapa orang Islam amat menghargai guru, yaitu pandangan bahwa ilmu (pengetahuan) itu semuanya bersumber dari Allah, sebagaimana firman Allah:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: “mereka menjawab, “maha suci engkau tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, engkaulah yang maha mengetahui, maha bijaksana”. (QS. Al Baqarah:32).

Merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah menguasai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian seorang pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis yang baik sehingga menjadi guru yang profesional dan dapat menjalankan tugas belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

Seorang pendidik diharuskan mengelola komponen pembelajaran dengan baik dari perencanaan pembelajaran dengan menyusun RPP dan silabus serta mampu menerapkannya dalam pembelajaran yang

diselenggarakan di ruang kelas. Di samping itu pendidik harus mampu menerapkan sistem evaluasi pembelajaran, ada beberapa alasan tentang urgensinya evaluasi pembelajaran di antaranya: pertama, penilaian kelas menegaskan pada siswa tentang hasil yang kita inginkan. Kedua, penilaian kelas menyediakan dasar informasi untuk siswa, orang tua, guru, pimpinan, dan pembuat kebijakan. Ketiga, penilaian kelas memotivasi siswa untuk mencoba atau tidak mencoba. Keempat, penilaian kelas menyaring siswa di dalam atau di luar program, memberikan akses pada pelayanan khusus yang mereka butuhkan. Kelima, penilaian kelas menyediakan dasar evaluasi guru dan pimpinan.

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan dan menyusun kebijakan (Hasanah, 2012:195). Evaluasi pembelajaran yang diterapkan pendidik harus sesuai dengan SK dan KD dalam silabus agar fungsi dari evaluasi itu dapat efektif. Keefektifan evaluasi pembelajaran dapat ditinjau dari keberhasilannya untuk menilai hasil belajar siswa.

Pendidik harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik dari setiap proses pembelajaran atau setelah menyelesaikan salah satu kompetensi yang ada dalam silabus, sehingga pendidik dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap peserta didik tersebut, baik untuk melakukan pengayaan atau remedial dan merencanakan proses pembelajaran yang berikutnya. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menyusun instrumen

tes maupun non tes, dan membuat keputusan bagi posisi peserta didiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, selain itu guru harus mampu menerapkan sistem yang sesuai dengan DIKNAS apabila soal-soal itu dibuat dari pusat.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan. Dimana pendidik terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja dan dalam membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif (Subari, 1994: 174).

Sedemikian penting evaluasi ini sehingga pembelajaran yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan pendidik mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, tetapi perlu diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas (Majid, 2012: 3). Atau dengan kata lain evaluasi memiliki peranan yang urgen dalam proses pembelajaran yang berkualitas.

Sewaktu penulis mengadakan pengamatan awal di SD Islam Sunan Kalijaga Program Khusus yang merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islami yang bernaung dibawah Yayasan Islam Sunan Kalijaga, dan telah mengalami pengembangan secara signifikan, penulis melihat adanya perkembangan evaluasi pembelajaran yang membutuhkan pengelolaan secara maksimal oleh guru. Pendidik yang berkompeten itu adalah pendidik yang mampu menggunakan kompetensi sehingga dalam hal penyusunan soal tes walaupun tidak berpatokan pada buku pedoman sekalipun, pendidik tersebut dapat menyusun soal tes sesuai dengan aturan-aturan dalam menyusun dan membuat soal tes.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DI SD ISLAM SUNAN KALIJAGA PROGRAM KHUSUS.**

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Kompetensi Pedagogik guru**

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuannya dalam mengelola peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi

yang dimilikinya.

## 2. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan pembelajaran yang diterapkan pendidik dengan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam materi yang telah disampaikan untuk diketahui hasil belajarnya.

## 3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi edukatif antara pendidik, peserta didik sebagai subyek dan sumber belajar serta dirancang secara sistematis dalam rangka merubah perilaku peserta didik dengan didukung oleh beberapa komponen-komponennya sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

## 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat PAI.

## 5. SD Islam Sunan Kalijaga Program Khusus

Sekolah swasta yang terletak di Sekolah Dasar Islam Sunan Kalijaga beralamat di Gambuhan Rt. 01 Rw III No. 27, Desa Baluwarti, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1972, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Sunan Kalijaga.

Sekolah tersebut menyelenggarakan pendidikan agama Islam dan umum secara integratif, dan memiliki program khusus yang menjadi keunggulannya.

Jadi kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru untuk mengelola kegiatan belajar dan mengajar. Salah satu komponen pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran yang dengannya seorang guru mampu mengetahui hasil proses belajar siswa. penelitian ini akan membahas tentang kemampuan guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran PAI di SD Islam Sunan Kalijaga Program Khusus.

### **C. Perumusan Masalah**

Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sunan Kalijaga Program Khusus ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan: Mendeskripsikan tentang kemampuan pedagogik pendidik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sunan Kalijaga Program Khusus.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan dapat memberikan standar dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI



(Pendidikan Agama Islam).

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan proses evaluasi pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

## **F. Kajian Pustaka**

Wasian, Khierotul ilmi (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Al Fattah Surakarta Tahun Ajaran 2010-2011. Berdasarkan hasil penelitian dapat diberi kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kompetensi pelaksanaan interaksi belajar mengajar guru PAI SD Islam Al Fattah Surakarta sudah terlaksana dengan baik, hanya saja penggunaan alat peraga masih perlu ditingkatkan lagi. Untuk membantu pemahaman siswa. Sedangkan kompetensi pengembangan profesi masih kurang dilaksanakan, yang sudah terlaksana hanya penulisan buku dan modul pelajaran, pengikutan seminar, workshop, diklat dan kegiatan pengembangan kurikulum.

Kompetensi yang telah dimiliki dengan baik oleh guru PAI diantaranya adalah: kompetensi penyusunan rencana pembelajaran, kompetensi penilaian prestasi belajar peserta didik, kompetensi pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, kompetensi pemahaman wawasan kependidikan dan kompetensi penguasaan bahan kajian akademik.

Prayitno, Danang (UMS, 2012) dalam skripsinya yang berjudul *Profesionalisme Guru Bahasa Arab dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa di Kuliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta*. Setelah penelitian ini dilakukan, penulis memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara profesionalisme guru dalam bidang studi bahasa arab dengan prestasi belajar siswa di Kuliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Ta'mirul Islam Surakarta. Kontribusi profesionalisme guru bahasa arab terhadap prestasi belajar siswa 25%.

Dengan kata lain, prestasi belajar siswa di Kuliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Ta'mirul Islam Surakarta ditentukan atau dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme guru sebanyak 25%, dan 75% lagi ditentukan oleh faktor yang lain.

Candrawati, Rina (UMS, 2013) didalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Kemampuan Guru Dalam Mewujudkan Kompetensi Profesional Di Sekolah Dasar Negeri Galeh 1 Tangen Sragen Tahun Ajaran 2012/2013*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi kemampuan guru dalam mewujudkan kompetensi profesional

guru di Sekolah dasar Negeri Galeh 1, mendeskripsikan implementasi kemampuan guru dalam mewujudkan kompetensi professional guru di Sekolah dasar Negeri Galeh 1 dan mendeskripsikan evaluasi, implementasi kemampuan guru dalam mewujudkan kompetensi professional guru di Sekolah dasar Negeri Galeh 1.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas yang diampunya. Guru menyadari akan tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak bangsa. Sehingga guru mempersiapkan secara matang, dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya semua dilaksanakan sangat baik. Dalam hal ini guru harus memiliki seperangkat kompetensi dalam melaksanakan tugas sehari-harinya sebagai seorang pendidik. Penelitian sebelumnya fokus pada profesionalisme guru dalam pembelajaran yang cakupannya cukup luas. Adapun penelitian ini lebih difokuskan pada kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pembelajaran yang hal itu sebagai salah satu syarat menjadi guru profesional.

Merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi yang harus dimiliki seseorang dalam pembelajaran. Menurut Slamet PH (2006) Kompetensi pedagogik yaitu terdiri dari Subkompetensi: berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan, mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar(KD), merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, merancang manajemen pembelajaran dan

menejemen kelas, melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksprimentatif, efektif, dan menyenangkan), menilai hasil belajar peserta didik secara otentik, membimbing peserta didik dalam berbagai aspek misalnya: pelajaran, kepribadian, bakat, minat dan karir, mengembangkan profesionalisme sebagai guru.

Ada 9 langkah dalam penyusunan tes, kesembilan langkah tersebut adalah menyusun spesifikasi tes, menulis soal tes, menelaah soal tes, melakukan uji coba tes, menganalisis butir soal tes, memperbaiki tes, merakit tes, melaksanakan tes dan menafsirkan hasil tes.

Berdasarkan pada KTSP, penulisan soal atau instrument tes adalah sebagai berikut:

1. Menentukan SK dari GBPP.
2. Menentukan KD dari GBPP.
3. Menentukan tujuan pembelajaran dari GBPP.
4. Menentukan kriteria soal dengan pendekatan ranah, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian (Kartono, 2000: 20).

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), adapun pendekatan yang digunakan

adalah metode kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang-bidang tertentu (Azwar, 2001: 7).

Robert Begdan dan Steven J yang dikutip Lexy Moeleong (2005: 3) mengatakan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi menjadi 2 macam yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dalam penelitian yang bersifat urgen karena digunakan peneliti untuk proses analisis. adapun data sekunder adalah data yang dijadikan peneliti sebagai pelengkap data penelitian yang dilakukan.

Adapun data primer yang akan digunakan peneliti diantaranya dokumen-dokumen evaluasi pembelajaran dari kisi-kisi soal dan bentuk soal serta proses penilaiannya, data sekunder yang akan digunakan peneliti diantaranya struktur organisasi sekolah, kurikulum, dan daftar sarana prasarana yang ada di sekolah.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka

mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 2005: 63).

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah metode observasi langsung, artinya penulis terjun langsung dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan di SD Islam Sunan Kalijaga Program Khusus untuk mendapatkan data, data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah letak dan keadaan geografis, sarana prasarana, serta kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*Interview*) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi (Mardalis, 2001: 64).

Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan menurut keinginan penulis, tetapi masih berpedoman pada ketentuan-ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan tidaknya isi wawancara.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran, dan implikasinya dalam pendidikan agama Islam.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data-data yang diambil dari objek penelitian (Sugiyono, 2006: 127). Melalui metode dokumentasi, akan diperoleh data-data penelitian dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang ada yang terkait dengan masalah-masalah penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diungkap oleh metode yang lainnya. Penulis mendokumentasi arsip-arsip dan catatan-catatan yang diperlukan, diantaranya tentang: sejarah dan gambaran umum SD Islam Sunan Kalijaga Program Khusus, inventaris sekolah, struktur organisasi, daftar dewan guru SD Islam Sunan Kalijaga Program Khusus.

#### 4. Analisis Data

Sebuah data yang terkumpul agar dapat dipahami isi dan metodenya maka dilakukan sebuah analisis dengan cara menyeleksi, menyusun dan mereferensikan data tersebut. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah analisis diskriptif kualitatif.

Analisis Diskriptif kualitatif adalah analisa data yang berfungsi untuk mendriskipsikan atau memberi gambaran tentang objek yang diteliti melalui data populasi sebagaimana adanya tanpa pemuatan analisis atau

kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 1996:21). Penulis melakukan analisis kualitatif menggunakan metode analisis data non statistik, yaitu dengan cara berfikir:

a. Induktif

Metode induktif adalah metode pembahasan masalah yang bertolak dari pengumpulan fakta suatu masalah, kemudian fakta yang senada diambil konklusinya untuk dijadikan standar. Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, seperti peristiwa konkrit itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum (Hadi, 2001: 75).

b. Deduktif

Metode deduktif adalah metode pengambilan data yang didasarkan atas pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum untuk menganalisa keadaan yang sifatnya khusus.

Kemudian data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu:

- 1) Reduksi data sebagai proses penelitian data “kasar” dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan dan pemusatan pada penyederhanaan dengan cara sedemikian rupa sehingga nantinya kesimpulan finalnya dapat diverifikasi.
- 2) Penyajian data dengan menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang sistematis, sederhana



dan selektif. Sehingga mudah dipahami, baik berupa teks naratif, bagan, matrik dan sebagainya.

- 3) Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap final dari rangkaian proses data kualitatif. Data yang disajikan pada akhir disimpulkan dalam suatu kata-kata, dalam rangka menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini. Di samping menyimpulkan, proses verifikasi juga sangat penting dalam rangka memperoleh hasil suatu penelitian yang valid (Miles dan Huberman, 2008: 16-20).

#### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Bab pertama adalah pendahuluan, yang memuat: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan landasan teori yang memuat: pengertian kompetensi pedagogik pendidik dan urgensinya, pengertian pendidikan Islam dan urgensinya, pengertian evaluasi pembelajaran, prinsip evaluasi, tujuan evaluasi, jenis evaluasi pembelajaran dan langkah-langkahnya

Bab tiga, dalam bab ini akan di bahas tentang kondisi umum keberadaan objek yang akan di teliti yang meliputi : profil SD Islam Sunan Kalijaga Program Khusus yang akan menjelaskan tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana prasarana, latar belakang pendidik, peserta didik, struktur organisasi, program pendidikan, tugas dan fungsi pelaksana sekolah, kepemimpinan dan administrasi pengajaran, fasilitas pembelajaran, peran dan

fungsi komite sekolah, kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam, kekurangan dan kendala yang dihadapi dalam evaluasi pembelajaran serta harapan SD Islam Sunan Kalijaga Program Khusus ke depan.

Bab empat, Analisis hasil penelitian yang berangkat dari perumusan masalah, yang berisi: kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Islam Sunan Kalijaga Program Khusus.

Bab lima, sebagai bab penutup akan disajikan: kesimpulan, saran-saran, kata penutup, dan bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.